



Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

Putra Raja Tunggal Hasibuan^{1*}, Winda Simanjuntak², Edward Alezandro Lbn.Raja³

¹⁻³Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

Email: putrahasugian89@gmail.com¹, wsimanjuntak00@gmail.com², edwardalezandrol@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: putrahasugian89@gmail.com

Abstract. This research aims to determine and analyze the effect of Leverage, Liquidity, Company Size, Profitability, and Tax Aggressiveness on Disclosure of Social Responsibility with Institutional Ownership as Moderating Variables in Non-Financial Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2025. The population in this research is 653 companies. The sampling method used for this research is purposive sampling method and the research sample obtained is 130 with a total of 520 observations. The method of data analysis used is the classical assumption test and the absolute difference value test with the IBM SPSS version 23. The analysis results show that simultaneously Leverage, Liquidity, Company Size, Profitability, and Tax Aggressiveness have no effect on Disclosure of Social Responsibility. Partially, Liquidity has an effect on Disclosure of Social Responsibility, but Leverage, Firm Size, Profitability and Tax Aggressiveness have no effect on Disclosure of Social Responsibility in Non-Financial Company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2025. The results of the absolute difference value test show that Institutional Ownership is able to moderate the relationship between Firm Size and Profitability, but Institutional Ownership is not able to moderate the relationship between Leverage, Liquidity and Tax Aggressiveness with Disclosure of Social Responsibility in Non-Financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022- 2025.

Keywords: Disclosure of Social Responsibility; Firm Size; Institutional Ownership; Liquidity; Profitability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 653 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 130 dengan jumlah pengamatan sebesar 520. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji nilai selisih mutlak dengan program IBM SPSS versi 23. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Secara parsial, Likuiditas, berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, tetapi *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025. Hasil uji nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas, tetapi Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage*, Likuiditas dan Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional; Likuiditas; Profitabilitas; Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial; Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Aktivitas perusahaan dapat menimbulkan berbagai konsekuensi sosial, seperti pencemaran lingkungan, pemanfaatan

sumber daya alam, serta perubahan kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan menjadi aspek penting dalam praktik bisnis yang berkelanjutan. Dmytriye et al. (2021) menjelaskan hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility/CSR) dan teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), yang menekankan pentingnya memahami tanggung jawab perusahaan dalam kaitannya dengan kepentingan berbagai pihak. Sejalan dengan perspektif tersebut, Donaldson dan Preston (1995) menegaskan bahwa teori pemangku kepentingan memberikan landasan untuk memahami perusahaan melalui hubungan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas dan keputusan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnisnya. Pelaksanaan CSR tidak hanya berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan, tetapi juga dengan keterbukaan informasi mengenai kebijakan, program, dan dampak tanggung jawab sosial tersebut. Pengungkapan CSR (CSR disclosure) merupakan penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kinerja sosial serta lingkungan perusahaan melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau media pelaporan lainnya. Pengungkapan tersebut memungkinkan pemangku kepentingan memperoleh informasi yang lebih memadai untuk menilai komitmen dan akuntabilitas perusahaan. Roberts (1992), melalui penerapan teori pemangku kepentingan, membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan CSR menjadi bagian penting dari komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan sekaligus sarana untuk menunjukkan transparansi atas tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Meskipun pengungkapan CSR semakin penting dalam praktik bisnis, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu fenomena yang menggambarkan persoalan tanggung jawab sosial perusahaan adalah pemberitaan mengenai sejumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang diduga tidak merealisasikan dana CSR bagi masyarakat sekitar. Maulana (2019) melaporkan dugaan tersebut melalui pemberitaan ANTARA News yang menyoroti persoalan realisasi tanggung jawab sosial perusahaan dan konsekuensi yang dapat timbul berdasarkan ketentuan yang berlaku. Fenomena ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Namun, realisasi program CSR dan pengungkapan CSR merupakan dua aspek yang berbeda. Pelaksanaan CSR berkaitan dengan kegiatan atau kontribusi nyata perusahaan, sedangkan pengungkapan CSR berkaitan dengan informasi yang disampaikan perusahaan mengenai

tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Oleh sebab itu, kualitas pengungkapan CSR perlu dikaji melalui informasi yang dilaporkan perusahaan, bukan hanya berdasarkan ada atau tidaknya kegiatan sosial yang dilaksanakan.

Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan mekanisme tata kelola yang diterapkan. Adnyani dan Sudana (2024) mengkaji keterkaitan profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan CSR. Sementara itu, Nugraheni et al. (2022) membahas dampak struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia. Prasetyo dan Rudyanto (2020) juga mengkaji struktur kepemilikan dalam kaitannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut relevan untuk memahami bahwa pengungkapan CSR perlu dianalisis dengan mempertimbangkan karakteristik internal dan struktur kepemilikan perusahaan. Selain itu, Susanto dan Mulyani (2023) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR di Indonesia melalui pendekatan meta-analisis. Kajian tersebut memberikan landasan untuk menempatkan penelitian mengenai determinan pengungkapan CSR dalam konteks temuan penelitian terdahulu.

Salah satu mekanisme tata kelola yang relevan untuk dikaji adalah kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dapat dikaitkan dengan mekanisme pengawasan terhadap pengambilan keputusan manajemen dan kebijakan perusahaan. Dalam konteks pengungkapan CSR, keberadaan investor institusional berpotensi mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Namun, peran tersebut perlu diuji secara empiris karena besarnya kepemilikan institusional tidak dengan sendirinya menjamin tingginya pengungkapan CSR. Berdasarkan perspektif teori pemangku kepentingan, hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya perlu dipahami dengan mempertimbangkan kepentingan serta mekanisme pengawasan yang berkembang dalam perusahaan (Donaldson & Preston, 1995; Roberts, 1992).

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas berbagai faktor yang berkaitan dengan pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan, pengujian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana kepemilikan institusional berperan dalam hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan dan pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel moderasi, sehingga analisis tidak hanya diarahkan pada hubungan langsung antara faktor-faktor yang diteliti dan pengungkapan CSR, tetapi juga pada kemungkinan perubahan kekuatan atau arah hubungan tersebut ketika tingkat kepemilikan

institusional berbeda. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran struktur kepemilikan dalam menjelaskan variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk memperjelas kesenjangan penelitian, hubungan moderasi tersebut perlu diuji dengan mempertimbangkan karakteristik sampel, periode pengamatan, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025 serta menguji peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian akuntansi dan tata kelola perusahaan, khususnya mengenai determinan pengungkapan CSR dan peran struktur kepemilikan dalam mendorong transparansi perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kualitas pelaporan tanggung jawab sosial, bagi investor dalam mengevaluasi keterbukaan informasi perusahaan, serta bagi pemangku kepentingan lainnya dalam menilai akuntabilitas sosial dan lingkungan perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial secara umum adalah tanggung jawab sosial yang bersangkutan dengan hubungan antara perusahaan global, organisasi akibat keputusan dan kegiatannya dalam masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan sikap etis, yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dengan memperhitungkan harapan dari seluruh pemangku kepentingan. Program CSR perusahaan pasti akan melibatkan masyarakat sebagai salah satu yang berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu masyarakat. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya maupun lingkungan [2].

$$CSR_{Dij} = \frac{\sum x_{ij}}{N_j} \quad (I)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Institusi yang dimaksud dalam kepemilikan tersebut dapat dimiliki oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang

dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan [3].

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \quad (\text{II})$$

Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut adalah rumus untuk mengukur DER adalah [4]:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (\text{III})$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau asset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut adalah rumus untuk mengukur CR adalah [5]:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (\text{IV})$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan. Total aset adalah aset yang mengacu pada jumlah total aset/kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset adalah barang yang memiliki nilai ekonomi, yang dikembangkan dari waktu ke waktu untuk menghasilkan manfaat bagi perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun penjualan bersih. Berikut adalah rumus untuk mengukur Ukuran Perusahaan adalah [2]:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset}) \quad (\text{V})$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio *Return On Assets* adalah [6]:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (\text{VI})$$

Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak adalah tindakan yang didesain untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai dimana diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion*. *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. CETR dipilih sebagai proksi agresivitas pajak karena mengidentifikasi keagresivitan perencanaan pajak perusahaan. Berikut adalah rumus untuk mengukur Agresivitas Pajak adalah [7]:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (\text{VII})$$

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah:

- a. Apakah *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Agresivitas Pajak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2025?
- b. Apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderisasi hubungan *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2025?

3. METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang spesifikasinya sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih terhadap fenomena serta hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara terstruktur dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif [8]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu, studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari artikel, jurnal akuntansi, dan buku- buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel.

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025	653
Kriteria:	
1. Perusahaan Non Keuangan yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020	(170)
2. Perusahaan Non Keuangan yang tidak memperoleh Laba selama periode 2022-2025	(240)
3. Perusahaan Non Keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode 2022-2025	(86)
4. Perusahaan Non Keuangan yang tidak memiliki struktur kepemilikan institusional periode 2022-2025	(12)
5. Perusahaan Non Keuangan yang tidak melakukan pembayaran pajak periode 2022-2025	(15)
Jumlah sampel pengamatan	130
Jumlah data pengamatan (130 x 4)	520

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini digunakan model regresi linear berganda dan uji nilai selisih mutlak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.090	5	.018	1.875	.097 ^b
	Residual	4.937	513	.010		
	Total	5.027	518			

a. Dependent Variable: Lag_CSR

b. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak (X5), Lag_UkuranPerusahaan (X3), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X4), Leverage (X1)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil ($F_{hitung} = 1,875$) < ($F_{tabel} = 2,23$) dan (nilai signifikansi = 0,097) > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak, secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial.

Tabel 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.506	.083			6.138	.000
Leverage (X1)	.007	.005	.066		1.350	.177
Likuiditas (X2)	.005	.002	.105		2.186	.029
Lag_Ukuran Perusahaan (X3)	-.005	.003	-.084		-1.917	.059
Profitabilitas (X4)	.059	.059	.013		.295	.768
Agresivitas Pajak (X5)	.005	.005	.033		.723	.470

a. Dependent Variable: Lag_CSR

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Leverage* terhadap Lag_CSR

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai ($t_{hitung} 1,350 < t_{tabel} 1,964$) dan (nilai signifikansi sebesar 0,177) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{1a} ditolak, yang berarti variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Lag_CSR pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

b) Pengaruh Likuiditas terhadap Lag_CSR

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai ($t_{hitung} 2,186 > t_{tabel} 1,964$) dan (nilai signifikansi sebesar 0,029) < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{2a} diterima, yang berarti variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Lag_CSR pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

c) Pengaruh Lag_Ukuran Perusahaan terhadap Lag_CSR

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai ($t_{hitung} | -1.917 | < t_{tabel} 1,964$) dan (nilai signifikansi sebesar 0,059) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{3a} ditolak, yang berarti variabel Lag_Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Lag_CSR pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

d) Pengaruh Profitabilitas terhadap Lag_CSR

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai ($t_{hitung} 0,295 < t_{tabel} 1,964$) dan (nilai signifikansi sebesar 0,768) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

H_o diterima dan H_{4a} ditolak, yang berarti variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Lag_CSR pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

e) Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Lag_CSR

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai ($t_{hitung} 0,723 < t_{tabel} 1,964$) dan (nilai signifikansi sebesar $0,470 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_{5a} diterima, yang berarti variabel Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Lag_CSR pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.134 ^a	.018	.008	.09810
a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak (X5), Lag_Ukuran Perusahaan (X3), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X4), Leverage (X1)				
b. Dependent Variable: Lag_CSR				

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* ($Adjusted R^2$) yang diperoleh adalah sebesar 0,008 yang berarti Lag_CSR mampu dijelaskan oleh kelima variabel yaitu *Leverage*, Likuiditas, Lag_Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak sebesar adalah 0,008 atau 0,8% sedangkan sisanya sebesar 99,2 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Hubungan Variabel Independen dengan CSR.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	.385	.009		44.023	.000
	Zscore: Leverage (X1)	.007	.006	.072	1.236	.217
	Zscore: Likuiditas (X2)	.002	.007	.022	.324	.746
	Zscore(Lag_UkuranPerusahaan)	-.006	.004	-.057	-1.260	.208
	Zscore: Profitabilitas (X4)	.008	.006	.079	1.354	.176
	Zscore: Agresivitas Pajak (X5)	.000	.008	.005	.058	.954
	Zscore: Kepemilikan Institusional (Z)	-.006	.004	-.057	-1.292	.197
	ABSZLeverage_ZZ	-.001	.007	-.010	-.154	.878
	ABSZLikuiditas_ZZ	.012	.007	.121	1.647	.100
	ABSZLagUkuranPerusahaan_ZZ	-.012	.006	-.106	-1.990	.047
	ABSZProfitabilitas_ZZ	-.015	.007	-.147	-2.172	.030
	ABSZAgresivitasPajak_ZZ	.003	.009	.036	.351	.726

a. Dependent Variable: Lag_CSR

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai *ABSZLeverge_ZKepemilikan Institusional* dalam memoderasi hubungan *ZscoreLeverage* dengan *Lag_CSR*.

Berdasarkan Tabel 4.21. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah -0,154 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,964 dan (nilai signifikansi = 0,878) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{2a} ditolak, yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderisasi hubungan *Leverage* dengan *Lag_CSR* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

- 2) Nilai *ABSLikuiditas_ZKepemilikan Institusional* dalam memoderasi hubungan *ZscoreLikuiditas* dengan *Lag_CSR*.

Berdasarkan Tabel 4.21. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 1,647 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,964 dan (nilai signifikansi = 0,100) > 0,05. Hal ini menunjukkan H_{2b} ditolak, yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderisasi hubungan *Likuiditas* dengan *Lag_CSR* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

- 3) Nilai *ABSZLag_UkuranPerusahaan_ZKepemilikan Institusional* dalam memoderasi hubungan *Zscore (Lag_UkuranPerusahaan)* dengan *Lag_CSR*.

Berdasarkan Tabel 4.21. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah -1.990 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,964 dan (nilai signifikansi = 0,047) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{2c} diterima, yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional mampu memoderisasi hubungan *Lag_Ukuran Perusahaan* dengan *Lag_CSR* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

- 4) Nilai *ABSZProfitabilitas_Zkepemilikan Institusional* dalam memoderasi hubungan *ZscoreProfitabilitas* dengan *Lag_CSR*.

Berdasarkan Tabel 4.21. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah -2.172 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,964 dan (nilai signifikansi = 0,042) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{2d} diterima, yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional mampu memoderisasi hubungan *Profitabilitas* dengan *Lag_CSR* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

- 5) Nilai *ABSZAgresivitasPajak_Zkepemilikan Institusional* dalam memoderasi hubungan *ZscoreAgresivitasPajak* dengan *Lag_CSR*.

Berdasarkan Tabel 4.21. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 0,351 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,964 dan (nilai signifikansi = 0,726) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

H_{2e} ditolak, yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderisasi hubungan Agresivitas Pajak dengan Lag_CSR pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022-2025.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara simultan, variabel *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Secara parsial, variabel Likuiditas, berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, tetapi variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025. Variabel Kepemilikan Institusional mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas, tetapi variabel Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage*, Likuiditas dan Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025. Hasil koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial mampu dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak sebesar 0,008 atau 0,8% sedangkan sisanya sebesar 99,2 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Bagi manajemen perusahaan: Kepada manajemen perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan perusahaan serta lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial supaya manajemen perusahaan dapat memaksimalkan cara untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Bagi investor dan calon investor: Para investor dan calon investor diharapkan untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas suatu perusahaan, perusahaan akan cenderung meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga investor dan calon investor dapat terhindar dari resiko-resiko yang tidak diharapkan. Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengganti variabel lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial, seperti umur perusahaan, agar dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial karena umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing serta menunjukkan

kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan dan mengambil keputusan dalam mengembangkan usaha. Sehingga umur perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mendapatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. W., & Sudana, I. P. (2024). Profitability, institutional ownership, size of the board of commissioners and disclosure of corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(1). <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i01.p08>
- Ahmar, N., Darminto, D. P., & Septiawan, K. (2021). *Agresivitas pajak perusahaan publik di Indonesia dan perilaku oportunistis melalui manajemen laba*. Grasindo.
- Dmytriiev, S. D., Freeman, R. E., & Hörisch, J. (2021). The relationship between stakeholder theory and corporate social responsibility: Differences, similarities, and implications for social issues in management. *Journal of Management Studies*, 58(6), 1441–1470. <https://doi.org/10.1111/joms.12684>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Hery. (2017a). *Kajian riset akuntansi*. Grasindo.
- Hery. (2017b). *Teori akuntansi*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi ke-2). Kencana.
- Maulana, A. (2019, February). Puluhan perusahaan sawit diduga tidak realisasikan CSR. *ANTARA News*. <https://m.antaranews.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>
- Nugraheni, P., Indrasari, A., & Hamzah, N. (2022). The impact of ownership structure on CSR disclosure: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14633>
- Prasetio, J. G., & Rudyanto, A. (2020). Ownership structure on corporate social responsibility disclosure in Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 313–322. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.663>
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90015-K](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90015-K)
- Supriadi, I. (2020). *Metode riset akuntansi*. Deepublish.
- Susanto, C., & Mulyani. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi corporate social responsibility disclosure (CSRD) di Indonesia: Meta analisis. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5). <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i05.p09>
- Wati, L. N. (2019). *Model corporate social responsibility*. Myria Publisher.